



APAKAH SHALAT TAHAJJUD HARUS TIDUR LEBIH DAHULU?

Pada dasarnya shalat malam/qiyamul lail/tahajjud disukai untuk dilaksanakan setelah 1/2 malam atau pada pada 1/3 malam yang terakhir sesuai dengan petunjuk Al-Qur'an. Bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), yaitu seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan (Q.S. Al-Muzzamil [73] : 2-4). Karena pada sepertiga malam adalah saat yang maqbul untuk bermunajat pada Allah SWT.

Telah menceritakan kepada kami 'Abdullah bin Maslamah dari Malik dari Ibnu Syihab dari Abu Salamah dan Abu 'Abdullah Al Aghor dari Abu Hurairah r.a.bahwa Rasulullah s.a.w. bersabda: "Rabb Tabaaraka wa Ta'ala kita turun di setiap malam ke langit dunia pada sepertiga malam terakhir dan berfirman: "Siapa yang berdo'a kepadaKu pasti Aku kabulkan dan siapa yang meminta kepadaKu pasti Aku penuhi dan siapa yang memohon ampun kepadaKu pasti Aku ampuni". (H.R. Bukhari)

Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Abu Maryam Telah mengabarkan kepada kami Muhammad bin Ja'far berkata; Telah mengabarkan kepadaku Syarik bin 'Abdullah bin Abu Namir dari Kuraib dari Ibnu 'Abbas radiallahu 'anhuma dia berkata; suatu ketika aku bermalam di rumah bibiku Maimunah, aku mendengar Rasulullah s.a.w. berbincang-bincang bersama istrinya sesaat. Kemudian beliau tidur. Tatkala tiba waktu sepertiga malam terakhir, beliau duduk dan melihat ke langit lalu beliau membaca; "Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal." (Q.S. Ali Imran [3] : 190). Lalu beliau berwudlu dan bersiwak, kemudian shalat sebelas raka'at. Setelah mendengar Bilal adzan, beliau shalat dua raka'at kemudian beliau keluar untuk shalat subuh. (H.R. Bukhari)

Dari perkataan pada hadits-hadits sebelumnya di atas ketika ditanya : "Apakah baginda tidur lebih dahulu sebelum melaksanakan shalat witir? Beliau s.a.w. menjawab : "mataku memang tidur namun hatiku tidaklah tidur" Bukhari, Muslim, Abu Daud, Nasa'i, Ahmad, Ibnu Hibban).

Telah menceritakan kepada kami Abu Kamil, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Zuhair, dia berkata; telah menceritakan kepada kami Abu Ishaq, dia berkata; saya mendatangi Al-Aswad bin Yazid dan saya memiliki hubungan saudara dan teman. Lalu saya berkata; "Abu Umar, ceritakanlah kepadaku apa yang telah diceritakan oleh umul mukminin kepadamu mengenai shalat malam Rasulullah.s.a.w. maka (Abu Umar)

Berkata; (Aisyah) Berkata; "Beliau tidur diawal malam dan menghidupkan akhir malamnya. Bila beliau mempunyai kebutuhan dengan keluarganya maka beliau tunaikan terlebih dahulu kebutuhannya, kemudian beliau tidur sebelum menyentuh air (mandi). Jika adzan pertama dikumandangkan, beliau serta merta meloncat." (H.R. Ahmad)

Maka mengakhirkan shalat malam adalah hal yang lebih disukai (mustahab) walaupun demikian tidak mengapa jika melaksanakannya di awal malam yaitu setelah shalat Isya atau tidak didahului dengan tidur. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Umar bin Khattab r.a. Dari Ibnu Syihab dari 'Urwah bin Az Zubair dari 'Abdurrahman bin 'Abdul Qariy bahwa dia berkata; "Aku keluar bersama 'Umar bin Al Khatthob r.a. pada malam Ramadhan menuju masjid, 'Umar berkata: "Mereka yang tidur terlebih dahulu adalah lebih baik daripada yang shalat (qiyam ramadhan) di awal malam, yang ia maksudkan untuk mendirikan shalat di akhir malam, sedangkan orang-orang secara umum melakukan shalat pada awal malam (setelah Isya). (Atsar.R. Bukhari)

Maka inilah yang benar bahwa keduanya yaitu tidur dulu sebelum tahajjud maupun tidak tidur sebelum tahajjud pernah dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w. sebagaimana keterangan dari Aisyah r.a.h. Telah menceritakan kepada kami Qutaibah telah menceritakan kepada kami Al Laits dari Muawiyah bin Shalih dari Abdullah bin Abu Qais seorang penduduk Bashrah, ia berkata; Aku bertanya kepada 'Aisyah tentang shalat witir Rasulullah s.a.w.; "Bagaimana beliau shalat witir, apakah di permulaan malam atau di akhirnya?" 'Aisyah menjawab; "Semua itu pernah beliau lakukan, kadang beliau shalat witir di awal malam dan kadang shalat witir di akhirnya." Aku berkata; "Segala puji bagi Allah yang memberikan keleluasaan dalam masalah ini, lalu aku bertanya; "Bagaimana bacaan beliau? Apakah beliau membaca lirih atau dengan suara keras?" 'Aisyah menjawab; "Semua itu juga pernah beliau lakukan, kadang beliau membaca lirih dan kadang dengan suara keras." Aku berkata; "Segala puji bagi Allah yang memberikan keleluasaan dalam masalah ini " (H.R. Sunan Tirmidzi)

Maka demikianlah yang dilaksanakan oleh Rasulullah s.a.w. terkadang beliau mengakhirkan shalat Isya dan menggabungkannya dengan shalat tahajjud di akhir malam. Telah menceritakan kepada kami Adam berkata, telah menceritakan kepada kami Syu'bah berkata, telah menceritakan kepada kami Sayyar bin Salamah berkata, "Aku dan bapakku datang menemui Abu Barzah Al Aslami, lalu berkata : "...Dan tidak jarang Beliau s.a.w. mengakhirkan pelaksanaan shalat 'Isya hingga sepertiga malam yang akhir, beliau tidak menyukai tidur sebelum shalat Isya dan mengobrol sesudahnya.." (H.R. Bukhari)

Setelah selesai shalat tahajjud, Rasulullah s.a.w. menyempatkan tidur lagi sejenak (di seperenam malam) sebelum akhirnya bangun lagi pada waktu tiba saat shalat subuh. Telah menceritakan kepada kami Abdul Malik bin Syu'aib bin Al Laits telah menceritakan kepadaku ayahku dari kakekku dari Khalid bin Yazid dari Sa'id bin Abu Hilal dari Makhrumah bin Sulaiman bahwa Kuraib

bekas budak Ibnu Abbas, telah mengabarkan kepadanya, dia berkata; aku pernah bertanya kepada Ibnu Abbas; "Bagaimanakah shalat malam Rasulullah s.a.w. ?" Ibnu Abbas menjawab; "Aku pernah bermalam di sisi beliau, ketika itu beliau berada di rumah Maimunah, beliau tidur sehingga apabila sepertiga malam telah berlalu atau tengah malam, beliau bangun dan pergi ke bejana yang berisi air, beliau berwudlu dan aku pun ikut berwudlu bersama beliau, lalu beliau berdiri dan aku pun berdiri di samping kiri beliau, kemudian beliau menempatkan di sebelah kanan beliau, beliau meletakkan tangannya di atas kepala seolah-olah menjewer telinga dan membangunkanku, kemudian beliau shalat dua raka'at ringan, beliau membaca Al Fatihah di setiap raka'atnya kemudian salam, setelah itu beliau mengerjakan shalat hingga sebelas raka'at beserta witrnya, lalu tidur. Ketika Bilal datang, dia berkata; "Waktu shalat telah tiba wahai Rasulullah." Maka beliau berdiri mengerjakan dua raka'at lalu shalat (subuh) bersama orang-orang." (H.R. Abu Daud) Wallahua'lam.

KEGIATAN KUTUB



TAMASSA



GEMES



GRAND LAUNCHING



MILAD KUTUB



PEDULI BANJAR



PEDULI JAKARTA

KUTUB??



"Dan pada sebagian malam, lakukanlah sholat Tahajjud (sebagai suatu ibadah) tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji" (QS. Al-Isra' : ayat 79).

KUTUB adalah sebuah komunitas yang memiliki rutinitas saling membangunkan untuk melakukan shalat Tahajjud secara bersamaan

ingin bangun malam untuk TAHAJJUD tapi SULIT buat BANGUN ???

perlu ada yang BANGUNIN ???

sudah rutin bangun malam untuk TAHAJJUD, tapi ingin lebih bermanfaat untuk orang lain

In Shaa Allah nambah SEMANGAT

silaturahmi dengan saudara seiman dari dalam dan luar negeri

KONSISTEN dalam melaksanakan shalat malam

jangan ragu untuk gabung di KUTUB...

AYO KAWAN-KAWAN

GELORAKAN SEMANGAT INDONESIA BERTAHAJJUD!!

VISI

Menjadikan Tahajjud sebagai sarana untuk meningkatkan Iman dan Takwa serta membangun Karakter Madani bagi setiap muslim

MISI

Mensyiarkan keutamaan sholat tahajjud Menjadi wadah penyemangat sholat tahajjud



yuuk tunggu apalagi..

join KUTUB

Gabung#Nama#No. WA#Umur#Alamat

kirim ke: (WA Only)

lkhwan :

089663691276 (Suhardi)

Akhwat :

08778985150 (Tia)

f Komunitas Tahajjud Berantai-KUTUB @TahajjudBerantai @komunitastahajjud

CAHAYA AL-MUTAHAJJID

Tempat yang gelap, pastilah jauh dari sumber cahaya. Seorang yang gelap hatinya pastilah ia jauh dari cahaya iman. Dan hanya mereka yang dianugerahi cahaya, dapat membagi cahayanya kepada sekelilingnya. Seorang hamba yang bangun di malam hari untuk mendekat kepada RabbNya, ibarat bintang-bintang di langit yang memancarkan cahaya di malam hari.

Orang-orang yang mengorbankan waktunya di malam hari untuk bangun dan melaksanakan ibadah tahajjud, mereka disebut Al Mutahajjid. Di saat sebagian besar orang tertidur pulas, sebaliknya mereka berusaha menakhlikkan kelemahan terbesar yakni rasa malas dan kantuk. Jumlah mereka tidaklah banyak dibanding yang tertidur pulas, mereka mendapatkan cahaya keshalihan pada wajahnya dan Allah angkat mereka ke tempat terpuji; semoga kita termasuk di dalamnya. Aamiin.

"Dan pada sebagian malam, lakukanlah shalat tahajjud sebagai ibadah tambahan bagimu; mudah-mudahan Tuhanmu mengangkatmu ke tempat yang terpuji." (Al-Isra : 79)

Kebiasaan mereka bangun di malam hari dan mendekatkan diri kepada RabbNya, akan membentuk karakter muslim seperti ummat yang terdahulu. Dapat memperkuat keimanan dan melatih ketaatan. Serta akan hadir dalam jiwa mereka kesadaran akan tujuan hidup sebagai seorang hamba. Dan pada akhirnya 'cahaya' Al Mutahajjid itu dapat berwujud berupa kepribadian yang tangguh secara hablumminallah dan hablumminannas. Tangguh dalam hubungan kepada Allah dan tangguh dalam hubungan sesama manusia.

'Cahaya' seperti itulah yang diperlukan di zaman sekarang ini. Dan beruntunglah bagi mereka yang terbiasa melaksanakan ibadah tahajjud dan senantiasa berdo'a : "...Rabbi adkhillnii mudkhala sidqin, wa akhrijnii mukhroja sidqin waj'allii milladunka sulthaanan nashiiran."

Artinya : "...Ya Tuhanku, masukkan aku ke tempat masuk yang benar dan keluarkan aku ke tempat keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisiMu kekuasaan yang dapat menolong." (Al-Isra' : 80)

Wallahu'alam

Oleh : Erik Mardiansyah (Pendiri KUTUB)

KOMUNITAS TAHAJJUD BERANTAI



BERSAMA KITA
MENEBAR
KEBAIKAN

CINTA ALLAH
CINTA TAHAJJUD